

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memwujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka di sekolah dilaksanakan pembelajaran pada berbagai bidang studi, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Agar pembelajaran IPA ini lebih bermakna serta dapat berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu diciptakan pembelajaran IPA yang membuat peserta didik dapat mengaplikasikan ilmunya dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain, dengan pembelajaran ini peserta didik memiliki kemampuan mengaitkan dan menggunakan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 dan 2 disebutkan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, Karena melalui pendidikanlah peserta didik ataupun muda-muda harapan bangsa sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang lahir dan berkembang dari observasi serta eksperimen, IPA mempunyai dua aspek penting, yaitu

pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri. Pengembangan konsep IPA dilakukan melalui pengamatan, percobaan atau eksperimen dan sikap ilmiah. Dalam hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna bagi seluruh siswa, dengan harapan hasil pembelajaran hasil pembelajaran IPA dapat dicapai. Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV adalah padatnya materi pelajaran IPA yang harus dipelajari, sehingga siswa tidak mampu untuk menghafal semua materi yang ada, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki. Peran guru sangat besar dalam menyampaikan semua materi pelajaran, guru harus bisa menyampaikan semua materi yang ada pada siswa dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang ada.

Salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik paham konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan guru kurang memenuhi dari yang diharapkan. Pada pembelajaran tematik di SD masih cenderung bersifat persial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengar dan menulis.

Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna. Hal ini membuat sikap teliti, bekerja sama percaya dari peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV yang bernama Ibu Susriani di SD 068003 Perumnas Simalingkar. Bahwa nilai yang diperoleh siswa Tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 75. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 23 orang (56%), dan yang tidak tuntas 18 orang (44%) hal ini berarti hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini terbukti dari murid kelas IV SD 0608003 Perumnas Simalingkar yang berjumlah 41 orang.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2017/2018

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
75	≥ 75	23	56
	<75	18	44
Jumlah		41	100

Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru jarang menggunakan model saat proses pembelajaran IPA, Dan faktor siswa yaitu kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung, karena siswa menganggap mata pelajaran IPA sangat sulit, membosankan, dan kurang menarik, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran ini dapat membawa siswa belajar IPA dalam suasana yang lebih menyenangkan. Peneliti merasa bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD.

Dilihat dari karakteristiknya, model *Problem Based Learning (PBL)* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di SD kelas IV materi perubahan lingkungan. Materi tersebut berkaitan dengan perubahan lingkungan yang dapat membawa dampak bagi lingkungan sekitar. Dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan perubahan lingkungan, kemudian didiskusikan agar diperoleh solusi berdasarkan pengalaman siswa, didukung oleh sumber data ataupun fakta yang terjadi. Pada pembelajaran berbasis PBL, siswa akan diberi kebebasan untuk mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri. Selain itu, siswa

juga dilatih untuk menyelesaikan masalah secara runtut sehingga berguna bagi kehidupannya di masa mendatang dalam upaya menyelesaikan masalah berdasarkan penyebab dan dampak apa yang dapat ditimbulkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar T.A 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas masih kurang variatif.
2. Dalam proses belajar guru cenderung menggunakan model yang kurang bervariasi dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga kurang serius dengan apa yang dipelajari.
4. Minat belajar siswa kurang dalam mata pelajaran IPA karna dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan cenderung membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *problem Based Learning (PBL)* dan mata pelajaran IPA dibatasi pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan setelah menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Apakah *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SD 068003 Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan setelah menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SD 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang tepat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memecahkan masalah dan memahami konsep yang diajarkan serta dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam melaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran

